

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 2 Sarolangun  
Mata pelajaran : Sosiologi  
Kelas / Semester : X/ 1  
Materi Pokok : Realitas Individu, Kelompok dan Hubungan Sosial  
Alokasi Waktu : 3 X 45 Menit (Pertemuan ketujuh)  
Nama guru : KATOG RIDWANTO, S.Pd.

### A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *saintifik*, pendekatan *STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematic)* dan model *Cooperative Learning (Role Playing)*, peserta didik dapat mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat, sehingga mampu mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin, bersikap jujur, santun, percaya diri dan pantang menyerah, memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan pro-aktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi :

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 <b>Mengenali dan mengidentifikasi</b> realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat (C2)	3.3.1 Menjelaskan bentuk interaksi sosial disosiatif 3.3.2 Mencontohkan bentuk interaksi sosial disosiatif 4.2.1 Merekonstruksi proses terjadinya hubungan sosial antarindividu, individu dan kelompok, serta antarkelompok yang berbentuk disosiatif
3.3 4.2 <b>Mengolah</b> realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulansosial di masyarakat (P2)	3.3.3 Mendemonstrasikan bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif dalam realitas pergaulan di masyarakat

### C. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menginstruksikan kepada peserta didik melihat gambar gejala sosial berupa hubungan sosial negatif misalnya tawuran pelajar, panjat pinang saat tujuh belasan, demonstrasi dll, yang disediakan guru dan tersedia dibuku pelajaran(LITERASI)</li> <li>Guru memperagakan pencampuran air mineral dengan serbuk soda dalam botol dan pencampuran air mineral dengan kelereng dalam botol peserta didik mendengarkan penjelasan tentang bentuk interaksi sosial disosiatif, asosiatif, asimilasi, akulturasi dan macam-macamnya.</li> <li>Guru mengajak peserta didik untuk menghubungkan hasil pengamatan dengan penjelasan teoritis yang disampaikan guru. (CRITICAL THINKING)</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menanyakan apakah contoh gambar yang diperlihatkan guru adalah asimilasi ,akulturasi? Coba jelaskan!.</li> <li>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan (COMMUNICATION)</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melengkapi jawaban atas pertanyaan peserta didik yang lain berdasarkan pemahamannya (CREATIVITY)</li> <li>Guru memberikan ulasan tambahan (jika diperlukan)</li> </ul> <p><b>Menalar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 10-11 siswa (COLABORATION)</li> <li>Guru mengecek scenario diskusi yang sudah dipersiapkan siswa sesuai dengan tema pilihan</li> <li>Guru menjelaskan pembagian waktu diskusi, yaitu ada pembuka, proses, dan penutup berupa ulasan tema atau kesimpulan</li> <li>Masing-masing kelompok secara bergiliran menyampaikan hasil diskusinya sesuai alokasi waktu yang ditentukan(CREATIVITY dan COLABORATION)</li> <li>Kelompok yang bertindak sebagai penonton melakukan penilaian antar teman dengan format yang disiapkan guru (CRITICAL THINKING)</li> <li>Guru mengawasi jalannya diskusi dan menilai keterampilan siswa.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Di bagian penutup diskusi setiap kelompok mempresentasikan ulasan atau kesimpulan sesuai tema menggunakan porto polio</li> <li>Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk menanggapi dan mengomentari hasil presentasi kelompok yang sedang tampil di depan kelas.</li> <li>Guru memberikan ulasan tambahan.</li> </ul>	100'

### D. Kegiatan Penilaian

- Jenis dan Teknik Penilaian

- a. Sikap
  - Observasi
- b. Pengetahuan
  - Tes Tulis
- c. Keterampilan
  - Tes Praktek

## **LAMPIRAN MATERI**

### **Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial/Hubungan Sosial**

Menurut Gillin, interaksi sosial berlangsung dalam dua jenis proses sosial, yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif. Proses asosiatif mengarah pada persatuan atau integrasi sosial. Sebaliknya, proses disosiatif, yang disebut juga proses oposisi, cara melawan seseorang atau sekelompok orang demi meraih tujuan tertentu.

#### Proses Sosial yang Bersifat Asosiatif

Proses asosiatif meliputi bentuk-bentuk antara lain kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.

##### Kerja sama

Kerja sama didefinisikan sebagai usaha bersama antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Charles H. Cooley, kerjasama timbul apabila seseorang menyadari dirinya mempunyai kepentingan atau tujuan yang sama dengan orang lain.

Berdasarkan pelaksanaannya, kerja sama memiliki lima bentuk.

1. Kerukunan atau gotong royong
2. Bargaining, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa antara dua organisasi atau lebih. Dalam bargaining prinsip keadilan sangat ditekankan
3. Kooptasi, proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dan pelaksanaan politik organisasi sebagai satu-satunya cara menghindari konflik yang dapat mengguncang organisasi
4. Koalisi, kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama
5. Joint venture, yaitu kerjasama dalam perusahaan proyek tertentu

Selain itu beberapa ahli juga membagi kerja sama dalam beberapa bentuk berikut

1. Kerja sama spontan (kerja sama serta merta)
2. Kerja sama langsung (hasil dari perintah atasan atau penguasa)
3. Kerja sama kontrak (kerja sama atas dasar tertentu)
4. Kerja sama tradisional (kerjasama sebagai bagian antarunsur dalam sistem sosial)

##### Akomodasi

Akomodasi memiliki dua pengertian, yakni sebagai keadaan dan sebagai proses. Akomodasi sebagai keadaan mengacu pada keseimbangan interaksi antarindividu atau antarkelompok berkaitan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku. Akomodasi sebagai proses mengacu pada usaha-usaha manusia untuk meredakan pertentangan agar tercipta keseimbangan.

Akomodasi sebagai sebuah proses mempunyai beberapa bentuk, yaitu:

1. Koersi, yaitu bentuk akomodasi yang prosesnya melalui paksaan secara fisik maupun psikologis
2. Kompromi, yaitu bentuk akomodasi ketika pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian
3. Arbitrase, yaitu cara untuk mencapai kompromi apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri. Pertentangan diselesaikan oleh pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak.
4. Mediasi hampir menyerupai arbitrase. Dalam proses mediasi, kedudukan pihak ketiga hanya sebagai penasihat. Pihak ketiga tidak memiliki wewenang mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah.
5. Konsiliasi, yaitu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan pihak yang bertikai untuk mencapai kesepakatan.

6. Toleransi, bentuk akomodasi yang terjadi tanpa persetujuan formal.
7. Stalemate, terjadi ketika pihak-pihak yang bertikai memiliki kekuatan yang seimbang hingga akhirnya kedua pihak menghentikan pertikaian tersebut.
8. Ajudikasi, yaitu cara menyelesaikan masalah melalui pengadilan.
9. Segregasi, yaitu bentuk akomodasi ketika masing-masing pihak memisahkan diri dan saling menghindari untuk mengurangi ketegangan.
10. Eliminasi, yaitu pengunduran diri salah satu pihak yang terlibat dalam konflik karena kalah.
11. Subjugation atau domination, yaitu bentuk akomodasi ketika pihak yang kuat meminta pihak yang lebih lemah mentaatinya.
12. Keputusan mayoritas, yaitu keputusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak dalam voting.
13. Minority consent, yaitu kemenangan kelompok mayoritas yang diterima dengan senang hati oleh pihak minoritas.
14. Konversi, yaitu penyelesaian konflik ketika salah satu pihak bersedia kalah dan mau menerimapendirian pihak lain.
15. Gencatan senjata, yaitu penundaan permusuhan dalam jangka waktu tertentu.

#### Asimilasi

Asimilasi merupakan usaha mengurangi perbedaan antarindividu atau antarkelompok guna mencapai satu kesepakatan berdasarkan kepentingan dan tujuan bersama. Dalam asimilasi terjadi proses identifikasi diri dengan kepentingan dan tujuan kelompok. Apabila dua kelompok melakukan asimilasi, maka batas-batas antarkelompok akan hilang dan keduanya melebur menjadi satu kelompok yang baru.



#### Akulturas

Akulturas adalah berpadunya dua kebudayaan yang berbeda dan membentuk suatu kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan ciri kepribadian masing-masing.



#### Proses sosial yang Bersifat Disosiatif

Proses sosial disosiatif atau oposisi dibedakan ke dalam tiga bentuk, yaitu persaingan, kontravensi, dan pertentangan.

*Persaingan.*

